



## KEMAMPUAN CALON PENDIDIK BAHASA JAWA DALAM MENENTUKAN TEKNIK PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH

Alfiah<sup>1</sup>, Munawwar<sup>2</sup>, Wagiran<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, <sup>2</sup>Universitas Tomakaka, <sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang  
Corresponding Author: [alfiah@upgris.ac.id](mailto:alfiah@upgris.ac.id)<sup>1</sup>

DOI: 10.15294/piwulang.v10i1.56588

Accepted: Mei 10<sup>th</sup> 2022 Approved: June 30<sup>th</sup> 2022 Published: July 4<sup>th</sup> 2022

### Abstrak

Proses penilaian yang dilakukan secara baik dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran dan dapat menjadi rujukan dalam penentuan kebijakan selanjutnya. Tujuan penulisan artikel ini mendeskripsikan sejauh mana ketercapaian tujuan perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada capaian pembelajaran menelaah dan menyeleksi teknik penilaian berdasarkan kompetensi dasar yang diukur. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Semarang, dengan sumber data adalah mahasiswa semester empat Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan non-tes. Berdasarkan data yang telah dihimpun, dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Sementara untuk mengukur ketercapaian tujuan pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan model evaluasi program *goals-oriented* (berorientasi pada tujuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis teknik penilaian hasil belajar, yaitu 58,7 % mahasiswa memperoleh nilai sempurna, 31,5% memperoleh nilai sangat baik. Sayangnya, pemahaman tersebut belum diimbangi dengan kemampuan dalam menyeleksi atau menentukan teknik penilaian berdasarkan kompetensi dasar yang diukur. Sebagian mahasiswa belum tepat dalam penggunaan teknik penilaian *performance/kinerja*, produk, dan proyek, mahasiswa yang memiliki kemampuan menentukan teknik penilaian secara tepat baru mencapai 42,1%.

**Kata kunci:** calon pendidik; teknik penilaian; pembelajaran bahasa Jawa

### Abstract

*The accuracy of the assessment selection method will greatly affect the objectivity and validity of the assessment results which in the end are objective and valid information on the quality of education. The purpose of this article is to describe the extent to the objectives of the Java Language Learning Evaluation lecture have been achieved, particularly in learning outcomes to study and select assessment techniques based on the basic competencies measured. This research was conducted at PGRI University Semarang, with the data source being 19 students of the 4th semester of the Regional Language and Literature Education Study Program. Data collection techniques used test and non-test techniques. Based on the data that has been collected, it is analyzed using the interactive analysis technique of the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Meanwhile, to measure the achievement of the objectives of the implementation of the Javanese Language Learning Evaluation course, a goals-oriented program evaluation model was used. The results showed that most of the students had a good understanding of the application of various types of learning outcomes assessment techniques, namely 57.8% of students got score 100, 31.5% of students got score 94, 5.2% of students got 89 and 5, 2% of students got 78. Moreover, in the psychomotor or skill domain, the results showed that 41.2% of students got score 100, 42.1% of students got score 75, and 16% of students got score 50.*

**Keywords:** prospective educators; assessment techniques; Javanese language learning

## PENDAHULUAN

Penilaian hasil pembelajaran merupakan tahapan akhir yang harus dilakukan oleh guru untuk menentukan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Sebelum melakukan penilaian, dua tahapan pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru adalah menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran (Kamilati, 2018). Ketiga tahapan pembelajaran tersebut merupakan bagian yang saling mengait dan menentukan. Artinya, penilaian yang baik apa bila kemampuan yang diukur sesuai dengan yang dipelajari oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

Pelaksanaan penilaian harus berdasar pada kurikulum yang berlaku. Berdasarkan kebijakan Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian yang dimaksud merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Dipaparkan

pula oleh (Umi Salamah, 2018) bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Sejalan dengan kebijakan Kurikulum 2013, dalam pelaksanaan penilaian secara eksplisit menuntut para guru di sekolah melakukan penilaian secara komprehensif untuk mengukur kemampuan peserta didik di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Dalam perkembangan kebijakan tersebut, kurikulum 2013 mengalami pembaharuan khususnya terkait teknis baru dalam kurikulum nasional, yaitu melalui Permendikbud no 53 tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kebijakan baru tersebut menetapkan bahwa penilaian hasil Belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik mencakup

aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Lingkup Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Berikut ini dipaparkan ketentuan yang harus dilakukan oleh pendidik dalam penilaian hasil belajar peserta didik, antara lain: a) perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus; b) Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar; c) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas; d) hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi; e) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; f) penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai; g) hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi; dan h) peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remidi.

Berdasar pada tuntutan guru sebagai pelaku kurikulum di sekolah seperti terurai di

atas, dalam melaksanakan tugas penilaian, guru harus mampu melakukan penilaian secara otentik. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai (Umi Salamah, 2018). Sementara itu, pandangan lain menjelaskan bahwa suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan itulah yang disebut dengan *Authentic Assessment*. Dengan pernyataan lain, *authentic assessment* merupakan suatu kegiatan memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata (Nisrokha, 2018).

Proses penilaian yang dilakukan secara baik dapat memberikan dampak pada proses pembelajaran dan dapat menjadi rujukan dalam penentuan kebijakan selanjutnya. Ketepatan pemilihan metode penilaian akan sangat berpengaruh terhadap objektivitas dan validitas hasil penilaian yang ujungnya adalah informasi objektif dan valid atas kualitas pendidikan. Sebaliknya kesalahan dalam memilih dan menerapkan metode penilaian juga berimbas

pada informasi yang tidak valid mengenai hasil belajar dan pendidikan (Setiadi, 2016). Pandangan ini diperkuat oleh pendapat yang dipaparkan oleh Mujimin dan Bambang Indiatmoko (2016) bahwa dalam suatu penilaian, ketepatan penentuan alat penilaian merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan. Dengan alat penilaian yang baik dan tepat akan dapat memberi gambaran yang jelas terhadap proses pembelajaran.

Berpijak pada ketentuan atau ketetapan dalam menentukan teknik penilaian, bahwa guru harus mampu membedakan berbagai bentuk teknik penilaian pada setiap aspeknya. Menurut (Hutapea, 2019) bahwa alat penilaian untuk mengukur aspek kognitif (pengetahuan) adalah teknik tes. Sementara untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik dapat menggunakan teknik non-tes. Terkait jenis teknik penilaian, (Umi Salamah, 2018) menjelaskan bahwa untuk mengukur kompetensi sikap dapat digunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Aspek pengetahuan dapat digunakan teknik tes, baik tes lisan maupun tulis dan teknik penugasan. Sementara untuk mengukur kompetensi psikomotorik dapat digunakan teknik performance/unjuk kerja, projek, dan portofolio. Dalam penjelasan yang lebih luas (Hutapea, 2019) menegaskan bahwa teknik tes maupun non-tes merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mengukur hasil belajar ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Bertolak dari betapa pentingnya proses penilaian sebagai tahap penentuan hasil belajar yang dialami oleh peserta didik seperti tersebut di atas, namun kenyataan yang terjadi di lapangan belum semua guru memiliki kepiawaian dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam memilih atau menentukan teknik penilaian. Kondisi yang demikian seperti yang dipaparkan oleh Asropah, dkk dalam hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 dengan judul “Kemampuan Guru Bahasa Jawa SMA Kota Semarang Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017.” Salah satu dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru bahasa Jawa SMA Kota Semarang belum mampu menentukan teknik penilaian dalam rancangan RPPnya. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Alfiah pada tahun 2020 dengan judul “Kemampuan Guru Bahasa Jawa SMP Kabupaten Rembang Menentukan Teknik Penilaian” juga menunjukkan hasil bahwa sebagian besar guru bahasa Jawa SMP di Kabupaten Rembang belum mampu menentukan teknik penilaian dalam rancangan RPPnya. Berdasarkan hasil dari dua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian merupakan bagian penting dalam proses penilaian belum mampu dipahami secara penuh oleh para guru bahasa Jawa, baik di kota Semarang maupun di Kabupaten Rembang.

Berangkat dari kondisi yang demikian, dalam penulisan artikel ini, penulis menekankan pentingnya pembahasan tentang ketepatan

dalam penentuan teknik penilaian dalam suatu pembelajaran. Fokus pada pembahasan kali ini berupaya mendeskripsikan sejauh mana kemampuan calon pendidik bahasa Jawa yaitu mahasiswa semester 4 dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang dalam menempuh mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada capaian pembelajaran menentukan teknik penilaian pada pembelajaran bahasa Jawa di sekolah sesuai dengan kebijakan kurikulum yang terbaru. Mahasiswa yang dimaksud merupakan calon pendidik yang nantinya akan terjun di lapangan melakukan proses pembelajaran bahasa Jawa di tingkat menengah. Sebagai calon pendidik, seperti layaknya pendidik pada umumnya, mahasiswa harus menguasai kompetensi pedagogik., yaitu mampu menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan pengukuran hasil belajar. Upaya penguasaan kompetensi pedagogik tersebut, menuntut pendidik dan calon pendidik menguasai keterpaduan berbagai komponen pembelajaran yang mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud antara lain: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi (Dolong, 2016).

Oleh karena itu, mata kuliah “Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa” merupakan salah satu mata kuliah pembelajaran yang wajib dikuasai oleh mahasiswa. Mata kuliah Evaluasi

Pembelajaran Bahasa Jawa ini diberikan dengan tujuan membekali mahasiswa calon pendidik memiliki pemahaman yang baik dalam pelaksanaan proses penilaian hasil belajar bahasa Jawa di sekolah, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah mampu menentukan teknik penilaian secara tepat pada setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator berdasarkan kurikulum bahasa Jawa bagi SMP, SMA, dan SMK, khususnya pada aspek kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian, rumusan masalah dalam artikel ini adalah 1) bagaimana kemampuan mahasiswa semester 4 (empat) dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang dalam menentukan teknik penilaian pada pembelajaran bahasa Jawa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?; 2) Apakah tujuan pembelajaran pada capaian pembelajaran ini tercapai secara optimal?; 3) Jika belum tercapai, faktor apa yang menjadi kendala ketidaktercapaian tujuan pembelajaran tersebut?; 4) Upaya apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pencapaian tujuan pembelajaran tersebut?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggali data berdasarkan obyek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 4 (empat) Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Daerah Universitas PGRI Semarang yang

menempuh mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa. Sumber data tersebut ditentukan secara purposive sampling dengan tujuan mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan perkuliahan pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran bahasa Jawa, khususnya pada capaian pembelajaran menentukan teknik penilaian pada pembelajaran bahasa Jawa di jenjang pendidikan menengah. Data dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa semester 4 (empat) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah dalam menentukan teknik penilaian pada pembelajaran Bahasa Jawa di jenjang pendidikan menengah. Jumlah mahasiswa yang merupakan sumber data berjumlah 19 orang. Merupakan tolok ukur untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran ini, ditetapkan kriteria penilaian dan pedoman penskoran berdasarkan instrument tes dan non-tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non-tes. Teknik tes yang digunakan dalam bentuk soal uraian, dengan tujuan menggali sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami jenis-jenis teknik penilaian dalam pembelajaran bahasa Jawa di sekolah tingkat menengah. Sementara teknik non-tes yang digunakan dalam bentuk praktik analisis menentukan pemetaan teknik penilaian pada setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator berdasarkan kurikulum bahasa Jawa yang ditetapkan pada tanggal 7 April 2022 melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor:423.5/04678 tentang Pedoman

Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah.

Adapun model evaluasi pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan model evaluasi program goals-oriented (berorientasi pada tujuan). Model evaluasi ini dirancang untuk mendeskripsikan pencapaian tujuan suatu program dan menemukan kesenjangan antara harapan dan yang teramati sebagai masukan atau pertimbangan pada kekurangan dari kegiatan program orientasi tersebut yang menitikberatkan pada goal khusus suatu kegiatan serta bagaimana hasil pencapaian program tersebut. Langkah-langkah evaluasi Tyler terdiri dari: (1) Merumuskan tujuan secara jelas; (2) Melakukan klasifikasi tujuan; (3) Merumuskan tujuan pada istilah perilaku secara terukur; (4) Menentukan kapan pencapaian tujuan dapat ditunjukkan; (5) Memilih dan mengembangkan metode pengukuran yang tepat; (6) Menghimpun informasi atau data; dan (7) Menganalogikan data atau informasi prestasi pada tujuan yang dituangkan pada karakter yang ternilai (Novalinda et al., 2020). Kriteria penilaian dan pedoman penskoran yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan conclusion drawing/verification (Nurani et al., 2020). Tahap reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis hasil tes dan non-tes

yang terhimpun berdasarkan kriteria penilaian dan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Berdasarkan data dari hasil penilaian tes dan non-tes, data diklasifikasikan berdasarkan penentuan jenis teknik penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Merupakan tahap terakhir dari

analisis data ini adalah menarik kesimpulan terkait tingkat ketercapaian tujuan perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa, khususnya pada capaian pembelajaran menentukan teknik penilaian.

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian dan Pedoman Penskoran Aspek Pengetahuan

Nomor	Instrumen	Skor
1	Jelaskan apa yang Saudara pahami tentang tujuan penilaian dalam pembelajaran!	2
2	Jelaskan perbedaan teknis tes dan nontes!	2
3	Jenis teknik penilaian yang Saudara ketahui ada berapa?	2
4	Sebutkan jenis-jenis teknik penilaian yang Saudara ketahui!	4
5	Teknik penilaian yang tepat untuk mengukur kompetensi pengetahuan adalah?	2
6	Sebutkan teknik penilaian yang tepat untuk mengukur kompetensi keterampilan!	2
7	Keterampilan membaca geguritan, pidato, nembang macapat, akan tepat dinilai menggunakan teknik penilaian apa?	2
8	Keterampilan menulis paragraf, membuat cerita pengalaman pribadi, menulis geguritan atau cakapan tembang akan tepat dinilai menggunakan teknik apa?	2
Total Skor		18

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian dan Pedoman Penskoran Aspek Keterampilan

Nomor	Keterangan	Skor
1	Mampu menentukan secara tepat teknik penilaian pada seluruh KD/indikator, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan	100
2	Terdapat ketidaktepatan dalam penentuan teknik penilaian pada seluruh KD/indikator, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan maksimal 2	75
3	Terdapat ketidaktepatan dalam penentuan teknik penilaian pada seluruh KD/indikator, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan maksimal 4	50
4	Terdapat ketidaktepatan dalam penentuan teknik penilaian pada seluruh KD/indikator, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan maksimal 6	25
5	Terdapat ketidaktepatan dalam penentuan teknik penilaian pada seluruh KD/indikator, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan	0

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu mata kuliah dalam rumpun pengajaran yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang.

Sebagai mahasiswa yang dipersiapkan menjadi calon pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan proses penilaian hasil belajar peserta didik, baik secara teoritis maupun praktis. Oleh karena itu, berdasarkan kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang, mata

kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa dipelajari di semester 4 (empat) dengan pertimbangan mahasiswa sudah mendapatkan bekal mata kuliah pengajaran yang mendasari pemahaman terkait pembelajaran. Berikut ini adalah deskripsi mata kuliah Evaluasi

Pembelajaran bahasa Jawa, capaian pembelajaran, dan indikator capaian yang harus dikuasai oleh mahasiswa calon pendidik bahasa Jawa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang.

**Tabel 3.** Deskripsi Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran, Indikator Capaian

Deskripsi Mata Kuliah	Capaian Pembelajaran	Indikator Capaian
Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa membahas tentang prosedur evaluasi hasil belajar peserta didik. Cakupan materi yang dipelajari dimulai dari memahami konsep pengukuran, penilaian, dan evaluasi; tujuan dan manfaat penilaian hasil belajar, konsep penilaian HOTS; teknik penilaian, pengembangan instrument pengukuran hasil belajar; perencanaan tes hasil belajar; analisis kualitas instrumen; pelaksanaan tes hasil belajar; pengolahan hasil pengukuran dan penilaian; administrasi dan pelaporan.	Menyeleksi teknik-teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur secara mandiri, bermutu, dan terukur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menelaah berbagai teknik penilaian.</li> <li>2. Menyeleksi teknik penilaian berdasarkan kompetensi yang akan diukur.</li> <li>3. Mepresentasikan hasil seleksi dan argument tentang teknik penilaian berdasarkan kompetensi yang diukur</li> </ol>

Berdasarkan capaian pembelajaran tentang kemampuan menentukan teknik penilaian, berikut ini perolehan data berdasarkan hasil penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam menentukan teknik penilaian pembelajaran bahasa Jawa di jenjang sekolah menengah.

**Tabel 4.** Persentase Nilai Aspek Pengetahuan

Nilai	Jumlah	Presentase
100	11	57,8 %
94	6	31,5 %
89	1	5,2 %
78	1	5,2 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipaparkan bahwa dari 19 mahasiswa semester 4 (empat) yang menempuh mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa telah memiliki

pemahaman yang baik terhadap hakikat teknik penilaian dan jenis-jenisnya. Mahasiswa sudah mampu mendeskripsikan tujuan penilaian dan jenis-jenis teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

**Tabel 5.** Persentase Nilai Aspek Keterampilan

Nilai	Jumlah	Presentase
100	8	42,1 %
75	8	42,1 %
50	3	16 %

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan menentukan teknik penilaian secara tepat relatif tinggi yaitu 8 (delapan) mahasiswa atau 42.1 %. Sementara yang memperoleh nilai 75, sejumlah 8 (delapan) mahasiswa, sedangkan yang



memperoleh nilai di bawah rata-rata hanya 3 (tiga) mahasiswa. 16%.

### **Pembahasan**

Mengacu pada perolehan hasil penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam menelaah dan menyeleksi atau menentukan teknik penilaian hasil belajar peserta didik seperti telah dipaparkan di atas, jika diperhatikan dari perolehan nilai pada aspek pengetahuan dan keterampilan, belum menunjukkan adanya keseimbangan antara kedua aspek tersebut. Dari sisi pengetahuan, sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik ditunjukkan dengan perolehan nilai sempurna mencapai 57.8 %. Angka tersebut sudah menunjukkan bahwa lebih dari 50 % jumlah mahasiswa sudah memiliki pemahaman yang baik bahkan sempurna tentang hakikat penilaian pembelajaran dan memahami jenis-jenis teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Adapun yang dimaksud memiliki pemahaman yang baik terhadap hakikat penilaian dan jenis-jenis teknik penilaian jika mahasiswa telah mampu menjawab sejumlah pertanyaan dengan tepat. Daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan mahasiswa tersebut antara lain: 1) Jelaskan apa yang Saudara pahami tentang tujuan penilaian dalam pembelajaran, 2) Jelaskan perbedaan teknis tes dan nontes, 3) Jenis teknik penilaian yang Saudara ketahui ada berapa, 4) Sebutkan jenis-jenis teknik penilaian yang Saudara ketahui, 5) Teknik penilaian apa yang tepat digunakan untuk

mengukur kompetensi pengetahuan, 6) Sebutkan teknik penilaian yang tepat untuk mengukur kompetensi keterampilan, 7) Sebutkan teknik penilaian apa yang tepat untuk mengukur kompetensi keterampilan, 8) Keterampilan menulis paragraf, membuat cerita pengalaman pribadi, menulis geguritan atau cakapan tembang akan tepat dinilai menggunakan teknik apa?

Berdasarkan sejumlah pertanyaan di atas, dari 19 mahasiswa terdapat 11 mahasiswa yang memperoleh nilai tertinggi bahkan sempurna yaitu nilai 100 dan 8 (delapan) mahasiswa yang lain memperoleh nilai 94 ada 6 (enam) mahasiswa, nilai 89 dan 78 masing-masing 1 (satu) orang. Jadi, bertolak dari hasil penilaian uji kompetensi pengetahuan seperti tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa 100% mahasiswa telah memiliki pemahaman yang baik tentang hakikat penilaian dan jenis-jenis teknik penilaiannya.

Akan tetapi, keberhasilan pencapaian kompetensi pengetahuan tersebut belum diimbangi dengan kompetensinya di ranah keterampilan. Hasil analisis mahasiswa dalam menentukan teknik penilaian untuk mengukur hasil pembelajaran bahasa Jawa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut. Berdasarkan data dari 19 mahasiswa, terdapat 8 mahasiswa yang memperoleh nilai 100. Artinya 42,1 % mahasiswa sudah mampu menentukan teknik penilaian yang tepat untuk mengukur hasil belajar peserta didik berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sementara 8 atau 42,1 % mahasiswa yang lain memperoleh nilai 75 dan 3 (tiga) mahasiswa yang belum memiliki

pemahaman yang baik terkait penentuan teknik penilaian.

Meskipun jika ditinjau dari hasil perolehan penilaian pada aspek kognitif dan psikomotorik belum menunjukkan kesimbangan yang signifikan, akan tetapi dari hasil akumulasi

penilaian kedua aspek tersebut 84 % atau 16 mahasiswa dapat dinyatakan lulus dan hanya 3 (tiga) mahasiswa yang harus mengikuti remidi/perbaikan. Pernyataan ini disimpulkan berdasarkan data-data berikut.

**Tabel 6.** Pemetaan Teknik Penilaian

<b>Data</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Tenik Penilaian</b>	<b>Keterangan</b>
Data 1	Menemukan isi dan nilai-nilai yang terkandung di dalam <i>Serat Tripama pupuh Dhandhanggula</i>	Tes tertulis	sesuai
Data 3	Menguraikan isi teks pawarta	Tes tertulis	sesuai
Data 6	Menulis syair tembang Pangkur Mampu membacakan wara-wara dengan suara nyaring	Teknik produk Teknik <i>performance</i>	sesuai
Data 7	Membaca indah teks <i>gegurita</i>	Teknik <i>performance</i>	sesuai
Data 14	Mengidentifikasi struktur teks drama	Tes tertulis	sesuai
Data 17	Menelaah teks Serat Wedhatama pupuh Kinanthi	Tes tertulis	sesuai
Data 18	Menulis syair tembang Sinom	Teknik produk	sesuai
Data 19	Menulis teks iklan sesuai dengan kaidah yang benar	Teknik produk	sesuai
Data 2	Memahami isi teks cerita legenda Menelaah serat Wulangreh pupuh Pangkur	Teknik produk Teknik <i>performance</i>	tidak sesuai tidak sesuai
Data 3	Membaca hasil suntingan teks deskripsi	Tes praktik	tidak sesuai
Data 5	Menulis teks eksposisi tentang gamelan	Tes tertulis	tidak sesuai

Berdasarkan hasil pemetaan di atas, ketepatan penentuan teknik penilaian hasil pembelajaran ditunjukkan melalui pemilihan tes tertulis untuk mengukur kompetensi pengetahuan dan teknik produk untuk mengukur kompetensi keterampilan dalam bentuk hasil karya dari peserta didik dan teknik *performance* atau unjuk kerja untuk mengukur kompetensi yang menunjukkan penampilan atas penguasaan pada bidang yang dipelajari, contoh membacakan wara-wara atau berita, membaca geguritan atau puisi Jawa. Hal ini mengacu pada kebijakan Permendikbud nomor 53 tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan

Pendidikan Menengah. Mengarah pada konsep yang telah dipaparkan di awal, bahwa ketepatan dalam melaksanakan penilaian merupakan satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh pendidik dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Ketidaktepatan dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran akan berpengaruh terhadap kelangsungan program pembelajaran yang dilakukan.

Oleh karena itu, tepat dan tidaknya proses penilaian akan menentukan kualitas pendidikan. Selain itu, untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif, perlu adanya keseimbangan antara hasil penilaian pada aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Hanya saja dalam pembahasan ini, aspek sikap tidak dimunculkan karena sudah dibahas dan terpahami pada perkuliahan sebelumnya. Maka mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang sebagai calon pendidik harus menguasai berbagai jenis teknik penilaian, termasuk di dalamnya adalah mampu menyeleksi atau menentukan teknik yang tepat untuk mengukur kompetensi dasar yang akan di capai dalam suatu proses pembelajaran. Hal ini, sejalan dengan apa yang telah dipaparkan oleh Kamilati (2018), bahwa sebagai pendidik harus menguasai tiga tahapan utama dalam proses belajar mengajar, yaitu mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, melaksanakan proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif, dan melaksanakan penilaian hasil belajar secara tepat. Dari ketiga tahapan tersebut, proses penilaian merupakan tahapan akhir yang memiliki daya pengaruh yang cukup tinggi terhadap kelangsungan proses belajar mengajar selanjutnya. Maka proses penilaian yang dilakukan oleh guru harus bermakna. Artinya, hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat berdampak langsung pada sikap peserta didik. Maka keotentikan proses pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik benar-bener harus diperhatikan. Terkait keotentikan hasil peniaian ini mengacu pada pendapat yang dipaparkan oleh (Umi Salamah, 2018).

Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keotentikan proses penilaian tersebut, guru harus tepat dalam menggunakan atau memilih alat

penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur. Kapan pendidik harus menggunakan teknik tes tertulis atau lisan dan penugasan untuk mengukur aspek pengetahuan? Begitu juga kapan pendidikan harus menggunakan teknik produk, performance/unjuk kerja, proyek, dan portofolio untuk mengukur aspek keterampilan? Mengapa harus demikian, karena setiap teknik penilaian memiliki karakteristik dan prosedur yang berbeda. Seperti data yang tertulis pada tabel 6 di atas, ditemukan 4 (empat) penentuan teknik penilaian yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang diukur. Teknik produk tidak tepat untuk mengukur kemampuan memahami isi teks cerita legenda dan teknik performance tidak tepat untuk mengukur kemampuan menelaah serat Wulangreh pupuh Pangkur. Dua kompetensi dasar tersebut mestinya diukur menggunakan teknik tes tertulis. Begitu juga ketidaktepatan penentuan terlihat pada tes praktik untuk mengukur kemampuan membaca hasil suntingan teks deskripsi dan tes tertulis untuk mengukur kemampuan menulis teks eksposisi tentang gamelan. Hasil analisis terkait kompetensi mengacu pada gagasan yang ditulis oleh (Hutapea, 2019).

Berpijak pada keberhasilan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang yang menempuh mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa dalam menentukan teknik penilaian pada pembelajaran bahasa Jawa di sekolah seperti telah dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa capaian mata kuliah ini khususnya submateri penentuan teknik penilaian hasil belajar tercapai dengan maksimal. Penetapan

keputusan ini mengacu pada model evaluasi program yang dikembangkan oleh Tyler yaitu goals-oriented (berorientasi pada tujuan) (Novalinda et al., 2020). Berdasar pada model

evaluasi yang berorientasi pada tujuan ini, penetapan keputusan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

**Tabel 7.** Tahap Penilaian Program Perkuliahan Mata Kuliah evaluasi Pembelajaran

No.	Tahapan Evaluasi	Langkah yang Dilakukan
1	Merumuskan tujuan secara jelas	Rumusan tujuan ditetapkan dan RPS
2	Melakukan klasifikasi tujuan	Mahasiswa memiliki kemampuan menentukan teknik penilaian
4	Menentukan kapan pencapaian tujuan dapat ditunjukkan	Penilaian dilakukan setelah mahasiswa mengikuti proses perkuliahan
5	Memilih dan mengembangkan metode pengukuran yang tepat	Proses pengukuran kompetensi dilakukan menggunakan teknik tes dan non-tes
6	Menghimpun informasi atau data	Hasil pengukuran dijadikan dasar untuk menentukan keputusan atau informasi tentang berhasil tidaknya mahasiswa dalam menguasai capaian pembelajaran.

Mengacu pada tahapan penilaian di atas, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi perkuliahan menyeleksi atau menentukan teknik penilaian di atas adalah terlaksananya proses perkuliahan dengan mengembangkan model *discovery learning*. Meskipun sistem perkuliahan dilakukan secara hybrid, yakni sebagian mahasiswa hadir secara langsung di kelas dan sebagian mahasiswa hadir secara virtual melalui aplikasi google meet, melalui keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam mencari sumber referensi, mengumpulkan informasi, dan mendiskusikan dalam forum perkuliahan, aktivitas tersebut mampu memberikan pengalaman berpikir secara langsung dan lebih bermakna dalam memahami suatu konsep yang sedang dipelajari. Kekuatan daya ingat dari apa yang telah dipelajari cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan

konsep materi yang dipaparkan oleh dosen. Namun, bagi sebagian mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan secara aktif, terutama yang mengikuti perkuliahan secara daring dan tidak mengaktifkan kameranya akibatnya tidak mampu menguasai capaian pembelajaran sesuai batas minimal yang telah ditentukan yaitu nilai 75.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perkuliahan pada capaian pembelajaran menelaah dan menyeleksi teknik penelitian yang ditempuh oleh mahasiswa semester 4 (empat) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas PGRI Semarang tercapai secara optimal. Ketercapaian atau keberhasilan yang dimaksud ditunjukkan oleh hasil pengukuran

dengan menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan tentang hakikat penilaian dan jenis-jenis teknik penilaian, sedangkan teknik non-tes digunakan untuk mengukur kompetensi keterampilan tentang penentuan teknik penilaian pembelajaran bahasa Jawa di sekolah. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut. Pada ranah kognitif atau pengetahuan, terdapat 57,8 % mahasiswa memperoleh nilai 100, 31,5 % memperoleh nilai 94, 5,2 % memperoleh 89 dan 5,2 % memperoleh 78. Sementara pada ranah psikomotorik atau keterampilan menunjukkan hasil 41.2% memperoleh nilai 100, 42.1% memperoleh nilai 75, dan 16% memperoleh nilai 50.

Mengacu pada model evaluasi program goals-oriented (berorientasi pada tujuan), maka hasil penilaian dari aspek kognitif (pengetahuan) dan aspek psikomotorik (keterampilan) di atas, dinyatakan bahwa proses perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa pada capaian pembelajaran menelaah dan menyeleksi teknik penelitian berhasil dengan baik. Dari 19 mahasiswa, berdasarkan nilai akumulasi dari kedua aspek tersebut, nilai yang diperolehnya minimal B dengan bobot nilai 78, artinya tidak ada satu pun yang remidi. Dengan demikian, pelaksanaan perkuliahan yang telah dilakukan mampu mencapai target. Kemampuan mahasiswa dalam memahami hakikat penilaian dan jenis-jenis teknik penilaian menjadi bekal awal dalam mengembangkan proses penilaian selanjutnya.

## Pengakuan

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Wagiran, M. Pd yang telah memberi kesempatan menulis artikel ini dan membimbing penulis sampai terselesainya penulisan artikel ini. Mohon arahan agar penulisan artikel ini menjadi sempurna dan bermanfaat demi kemajuan keilmuan di bidang pengajaran bahasa Jawa khususnya dalam penentuan teknik penilaian hasil belajar peserta didik di tingkat SMP dan SMA/SMK.

## REFERENSI

- Alfiah. (2021) "Kemampuan Guru Bahasa Jawa SMP Kabupaten Rembang Menentukan Teknik Penilaian." *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Jati Diri Bangsa Melalui Pembelajaran, Bahasa, Sastra Daerah Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Asropah, dkk. (2017). Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 Revisi 2017 Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Semarang. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*.
- Dolong, H. M. J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293–300.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Kamilati, N. (2018). Analisis Komponen Penilaian Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Acuan Pengembangan Kurikulum Diklat Teknis Substantif Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 1–17. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.440>
- Mujimin dan Bambang Indiatmoko. (2016). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 55–61.
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209–229.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2020). Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>

- Nurani, N. I., Uswatun, D. azwar, & Maula, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, 6(1), 50–56. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Umi Salamah. (2018). PENJAMINAN MUTU PENILAIAN PENDIDIKAN. *EVALUASI*, 2(1), 274–293. <http://content.ebscohost.com/ContentServer.asp?EbscoContent=dGJyMNLe80Sep7Q4y9f3OLCmr1Gep7JSsKy4Sa6WxWXS&ContentCustomer=dGJyMPGptk%2B3rLJNuePfgex43zx1%2B6B&T=P&P=AN&S=R&D=buh&K=134748798%0Ahttp://amg.um.dk/~media/amg/Documents/Policies and Strategies/S>
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 53 Tahun 2020 tentang Penilaian Hasil belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.